

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Perusahaan dengan tingkat rasio ROA yang tinggi akan menghadapi beban pajak penghasilan badan yang semakin besar, sehingga mendorong pemilik perusahaan untuk menekan manajer agar meminimalkan kewajiban perpajakan melalui agresivitas pajak. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Perusahaan dengan tingkat rasio CR yang tinggi memiliki kas dan aset lancar yang besar sehingga potensi beban pajak yang harus dibayarkan

semakin besar, yang pada akhirnya mendorong pemilik perusahaan untuk menekan manajer melakukan agresivitas pajak agar laba tetap optimal dan arus kas tetap terjaga. Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Perusahaan dengan tingkat rasio DAR yang tinggi memanfaatkan beban bunga utang sebagai pengurang penghasilan kena pajak melalui mekanisme *interest tax shield*, sehingga semakin besar utang perusahaan, semakin kecil laba kena pajak, dan semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup studi ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, sehingga memiliki keterbatasan generalisasi dan tidak dapat diaplikasikan secara langsung pada sektor maupun sub-sektor industri lainnya.
2. Studi ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam menjelaskan

agresivitas pajak. Sementara itu, masih terdapat faktor yang berpeluang, namun tidak dimasukkan kecakupan model studi ini.

3. Data diperoleh dari laporan keuangan, akibatnya kualitas data studi dipengaruhi pada keakuratan serta kelengkapan informasi yang disajikan.

5.2.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menentukan sampel sektor perusahaan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada sub-sektor makanan dan minuman. Sehingga dapat memperkuat dan menggeneralisasikan temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian yang berbeda, seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, atau kepemilikan institusional, untuk menguji pengaruhnya terhadap agresivitas pajak sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak perusahaan.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori agensi (*agency theory*) dalam konteks perpajakan, di mana konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) terbukti mendorong praktik agresivitas pajak. Ketika profitabilitas meningkat, pemilik perusahaan menekan manajemen untuk meminimalkan beban pajak demi memaksimalkan *earnings after tax*. Kondisi likuiditas yang tinggi memberikan kapasitas finansial untuk mengimplementasikan strategi pajak yang lebih kompleks, sementara penggunaan utang yang besar dimanfaatkan melalui mekanisme *interest tax shield* untuk menekan laba kena pajak. Selain itu, penelitian ini turut berkontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) dari ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dengan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara konsisten berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

5.3.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), temuan ini dapat dijadikan dasar penyusunan profil risiko wajib pajak korporasi di sektor makanan dan minuman. Perusahaan dengan indikator ROA, *Current Ratio*, dan DAR yang tinggi perlu mendapat pengawasan lebih intensif dalam kegiatan pemeriksaan pajak, mengingat ketiga kondisi tersebut terbukti berkorelasi positif dengan agresivitas pajak.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini menjadi pengingat bahwa praktik agresivitas pajak meskipun dapat meningkatkan *earnings after tax* jangka pendek, namun berpotensi menimbulkan risiko reputasi dan sanksi administratif apabila teridentifikasi otoritas perpajakan. Manajemen disarankan untuk menyusun strategi perencanaan pajak yang tetap berada dalam koridor hukum yang berlaku.
3. Bagi investor, temuan ini memberikan sinyal bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang tinggi berpotensi melakukan praktik agresivitas pajak. Investor perlu mencermati kualitas laba yang dilaporkan dan mempertimbangkan risiko pajak sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi.